

DAKWAH, SENI DAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN

Oleh: Abd. Aziz Ahmad

Fakultas Seni dan Desain

Universitas Negeri Makassar

azisahmad@gmail.com

Abstract;

Dakwah merupakan serangkaian aktivitas mensosialisasikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Islam dengan hikmah (*wisdom*) dan kebijaksanaan agar mereka mengerti, memahami dan melaksanakan pesan tersebut guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dakwah dengan lisan, dakwah seperti ini paling banyak dilakukan oleh umat Islam karena langsung berhadapan antara *da'i* dan *mad'u*. Dakwah dengan tulisan adalah dakwah yang dilakukan dengan perantara tulisan, seperti melalui buku-buku, majalah, surat kabar, buletin, risalah, kuliah-kuliah tertulis, pamflet, pengumuman tertulis, spanduk, baliho dan lain-lain. Dakwah melalui karya lukisan, metode seperti ini berupa gambar-gambar hasil senilukis, foto, grafis, digital image dan sebagainya. dakwah melalui audio visual. Metode audio visual adalah suatu cara penyampaian pesan yang sekaligus merangsang penglihatan dan pendengaran. Dengan Akhlak atau perilaku yang baik. Perilaku yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari dapat dijadikan media dakwah dan sebagai alat untuk mencegah orang dari berbuat kemungkaran, atau juga yang mendorong orang lain berbuat ma'ruf. Dakwah melalui budaya. Di Indonesia kita memiliki berbagai suku yang masing-masing mempunyai budaya yang berbeda antara satu suku dengan yang lainnya, misalnya Aceh dengan kebudayaan atau seninya. Seni lukis yang peduli terhadap etika dan moral Islam, dan diharapkan pada akhirnya akan menghasilkan kebudayaan yang islami karena semua itu dilakukan secara santun dan sesuai norma-norma agama Islam.

Kata Kunci :

Dakwah , Seni , Teknologi Pembelajaran

Da'wa is a series of activities disseminating the teachings and values contained in Islam with wisdom and *hikmah* so that they know, understand and implement the message of life to achieve happiness in this world and hereafter. Da'wah with oral, propaganda like this most often committed by Muslims as the direct line of sight between preachers and mad'u. Da'wa with writing is da'wa carried out by means of writing, such as through books, magazines, newspapers, newsletters, treatise, written lectures, pamphlets, written announcements, banners, billboards and others. Da'wa through paintings, this method of pictures art painting results, photos, graphics, digital images, and so on. through da'wa of audio-visual . Audio-visual method is a way of delivering a message that while stimulating vision and hearing. With morality or good behavior. Behavior that is reflected in

everyday life can be used as a medium of da'wa and as a means to prevent people from doing misguidance, or also encouraging others to do the good and. Da'wah through culture. In Indonesia we have a variety of tribes, each of which has a different culture from one tribe to another, for example Aceh with culture or art. Painting are concerned about the ethics and morals of Islam, and is expected in the end will result in an Islamic culture because it was all done politely and appropriate norms of Islam

Keywords :
Da'wa , Arts , Instructional Technology

PENDAHULUAN

Pertama yang perlu dipahami adalah pengertian dakwah itu sendiri. Da'wah Secara lughawi berasal dari bahasa Arab, yang artinya seruan, panggilan, undangan. Menurut istilah, kata dakwah berarti menyeru atau mengajak manusia untuk melakukan kebaikan dan menuruti petunjuk, menyuruh berbuat kebajikan dan melarang perbuatan munkar yang dilarang oleh Allah swt dan rasul-Nya agar manusia mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Selanjutnya pengertian dakwah dari beberapa pakar antara lain; Arifin dalam bukunya *Psikologi Dakwah* mengungkapkan bahwa dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha memengaruhi orang lain, baik secara individual maupun kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai *message* (pesan) yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan. Hasymi mengungkapkan bahwa dakwah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syari'at Islam yang lebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah. Selanjutnya Hamzah Ya'kub mendefinisikan dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-rasul-Nya.

Di dalam Ensiklopedia Islam disebutkan bahwa tujuan utama dakwah ialah mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridai oleh Allah swt., yakni dengan menyampaikan nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridai oleh Allah swt. sesuai dengan segi atau bidangnya masing-masing.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang dakwah di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan serangkaian aktivitas mensosialisasikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Islam dengan hikmah (*wisdom*) dan kebijaksanaan agar mereka mengerti, memahami dan melaksanakan pesan tersebut guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Anjuran untuk melakukan dakwah tertera dalam Al-quranul Karim Surah An-Nahl: 125, yang artinya: "*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah*

yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”



Dakwah Bil-Hikmah. karya Abd. Aziz Ahmad, 2013. Ukuran: 29,5 x 42 cm. Media: Tinta Cina di atas kertas.
Koleksi: Dr. H.M. Sulthon, M.Ag. (<http://azakaligrafi.wordpress.com>).

Dari ayat di atas terkandung di dalamnya beberapa metode dakwah yaitu; metode *al-hikmah*, *al-mau'izah al-hasanah*, dan *al-mujadalah billati hiya ahsan*. Dakwah *bil-hikmah* berarti penyampaian dakwah dengan terlebih dahulu mengetahui tujuannya dan mengetahui secara benar serta mendalam orang atau masyarakat yang menjadi sasarannya. Dakwah *bi al-mau'izah al-hasanah* mengandung arti memberi kepuasan kepada jiwa orang atau masyarakat yang menjadi sasaran dakwah Islam itu dengan cara-cara yang baik, seperti dengan memberi nasihat, pengajaran, dan contoh teladan yang baik. Sedangkan dakwah *mujadalah billati hiya ahsan* adalah bertukar pikiran dengan cara-cara terbaik yang dapat dilakukan, sesuai dengan kondisi orang-orang dan masyarakat.

PEMBAHASAN

Dakwah Dengan Seni

Hamzah Ya'kub mengelompokkan media dakwah ke dalam enam macam yaitu: **Pertama**; dakwah dengan lisan. Dakwah seperti ini paling banyak dilakukan oleh umat Islam karena langsung berhadapan antara *da'i* dan *mad'u*. Di antaranya adalah melalui khutbah, nasihat, pidato, ceramah, kuliah, diskusi (dialog), seminar, musyawarah dan lain-lain. Dalam al-Qur'an ditemui isyarat tentang media lisan ini, antara lain dalam Q.S. Al-A'raf :158. Artinya: Katakanlah: "Hai manusia sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, yaitu Allah Yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Yang menghidupkan dan mematikan, maka berimanlah kamu kepada

Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah dia, supaya kamu mendapat petunjuk." Dakwah secara lisan yang berbentuk ceramah satu arah lebih umum dilakukan di kalangan umat Islam dan sebagai saran pengembangan sebaiknya ditingkatkan menjadi dialog interaktif secara dua arah, atau disebut juga dakwah bi-al-mujadalah atau dengan melakukan tanya jawab. Mujadalah dalam dakwah menurut Aripuddin¹ merupakan kegiatan tukar pikiran antara satu dengan lainnya karena latar belakang yang berbeda untuk menyampaikan kebenaran yang bertujuan membawa ke jalan Allah, melalui tukar pikiran yang baik, ilmiah, rasional dan objektif. Hal ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada audiens untuk mengemukakan pendapat atau sekaligus mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang masih dirasa samar-samar dalam pemahamannya.

Kedua, dakwah dengan tulisan adalah dakwah yang dilakukan dengan perantara tulisan, seperti melalui buku-buku, majalah, surat kabar, buletin, risalah, kuliah-kuliah tertulis, pamflet, pengumuman tertulis, spanduk, baliho dan lain-lain. Secara langsung memang tidak ditemui dalam Al- Qur'an anjuran menggunakan media tulisan sebagai alat dakwah, tetapi secara tersirat dapat dipahami dari satu surah yang terdapat dalam Al-Quran, yaitu surah Al Qalam ayat 1. Dalam surah tersebut dinyatakan bahwa Allah swt. bersumpah dengan huruf nun, sebagai isyarat terpenting tentang peran huruf, pena dan tulisan dalam pelaksanaan dakwah islamiah . *Artinya: Nuun. Demi kalam dan apa yang mereka tulis.* Rasulullah saw. telah memberi contoh dengan memerintahkan kepada sahabatnya menulis surat yang ditunjukan kepada kepala-kepala negara yang bukan Islam untuk menyeru mereka agar menerima ajaran Islam, seperti surat Beliau kepada Kisra di Persia (Iran), Raja Najasyi dari Habasyah (Ethiopia), Hercules di Bizantium, Maukukis dari Mesir. Surat Rasulullah itu antara lain berbunyi, "*Saya mengajak tuan memperkenankan panggilan Allah, peluklah Islam supaya tuan selamat*". Ini menunjukkan bahwa dakwah Rasulullah selain dilaksanakan dengan metode lisan juga dengan tulisan (surat). Seorang ulama bisa melakukan dakwah dengan ilmunya atau dakwah bi-al-ilmu seperti pengajaran, menulis dan pendidikan konseling. Orang kaya atau pemilik harta bisa melakukan dakwah dengan hartanya seperti membantu orang-orang yang lemah secara ekonomi, menyantuni anak yatim dan memberi beasiswa kepada pelajar muslim yang kurang mampu. Pemilik kekuasaan atau penguasa dapat melakukan dakwah dengan segala kewenangannya seperti pemenuhan kebutuhan masyarakat baik pangan, sandang, maupun papan, atau menciptakan rasa aman dan tenteram dalam kehidupan masyarakat.

Terkait dengan dakwah melalui tulisan, hal itu dapat pula dikaitkan dengan tulisan indah atau kaligrafi. Terutama di negara kita di Indonesia apabila menyebut kata kaligrafi, maka yang dipersepsikan tak lain adalah kaligrafi Islam atau kaligrafi Arab, walaupun kata kaligrafi dapat pula ditujukan untuk kaligrafi aksara lain, misalnya kaligrafi Latin, kaligrafi Cina (kanji), kaligrafi Lontara (aksara Bugis Makassar). Mohammad Yousuf, seorang kaligrafer muda Cina yang dikenal sebagai Chen Kun merupakan salah satu ahli kaligrafi Cina. Ia

mengikuti jejak Haji Noor Deen Mi Guangjiang, seorang Cina pertama yang memperoleh Sertifikat Kaligrafi Arab di Mesir pada tahun 1997. Kaligrafi Arab yang dia buat adalah kaligrafi yang mirip dengan kaligrafi Cina (Kanji) karena teknik penulisannya mengikuti tradisi penulisan kaligrafi Cina.

Kaligrafi secara bahasa diartikan sebagai tulisan indah. Kaligrafi sangat pesat perkembangannya di dalam seni Islam karena dengan memperindah tulisan Arab dan dianggap sebagai bagian dari kecintaan terhadap Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam. Di dalam berkaligrafi, di dalamnya mencakup bagaimana menyusun huruf agar indah dipandang mata. Pengetahuan itu diperoleh dari ilmu tipografi. Tipografi adalah ilmu menata huruf, merupakan unsur penting dalam mendukung terciptanya suatu karya kaligrafi yang indah. Seni kaligrafi begitu besar pengaruhnya terhadap al-Quran yang menyentuh setiap aspek kehidupan Muslim sehingga mengangkat kaligrafi ke puncak seni yang dianggap suci.

Sebuah karya kaligrafi bila dikemas dengan baik, dapat berfungsi sebagai media dakwah, yaitu dakwah melalui tulisan. Melalui karya seni rupa (seni kaligrafi) menjadikan informasi itu lebih efektif dibandingkan dengan lewat pidato dan berupa teks saja, apalagi kalau itu dibuat jenaka dan unik yang dapat membuat orang merasa terhibur. Karya seni yang baik adalah karya yang tidak secara langsung mengarahkan kritikan kepada seseorang atau kelompok tertentu, tetapi bersifat universal, jadi yang dituju adalah menyangkut karakter kemanusiaan secara universal. Informasi yang disampaikan juga semestinya informasi yang dijamin keakuratan datanya, kebenaran informasinya, tidak boleh mengandung kebohongan, dan mengada-ada karena kalau suatu karya tidak sesuai kenyataan hal itu juga bisa disebut kebohongan publik. Informasi yang disampaikan lewat karya hendaknya informasi yang mendidik, dan menghibur para penontonnya. Informasi yang dapat mencerahkan perasaan bagi apresiatornya. Dengan demikian perlu dihindari informasi yang dapat membingungkan masyarakat. <http://azakaligrafi.wordpress.com/page/15/>

Ketiga, Dakwah melalui karya lukisan, metode seperti ini berupa gambar-gambar hasil senilukis, foto, grafis, digital image dan sebagainya. Media ini memang banyak menarik perhatian orang terutama dalam era digital ini dan banyak dipakai untuk menggambarkan suatu maksud ajaran yang ingin disampaikan kepada orang lain. Komunikator atau juru dakwah boleh jadi seorang, kelompok orang dan organisasi. Dalam menyampaikan pikiran dan perasaannya, menurut Aripuddin² komunikator harus mengubah melalui seperangkat simbol, baik verbal maupun nonverbal yang dapat dipahami oleh penerima pesan. Pesan (message), yaitu apa yang dikomunikasikan oleh komunikator kepada penerima. Selanjutnya Aripuddin menyatakan bahwa pesan memiliki tiga komponen: makna, simbol atau organisasi pesan. Simbol terpenting adalah kata-kata atau ucapan, atau juga melalui lukisan (nonverbal). Dapat dicontohkan seperti lukisan yang mengangkat tema-tema islami selain lukisan kaligrafi Islam misalnya; lukisan seorang anak yang sedang membaca al-quran, gambar pemandangan melukiskan situasi kegiatan keagamaan misalnya sekelompok jamaah yang terdiri dari orang tua dan anak-anak meunju ke suatu masjid, ataukah melukiskan

seseorang yang sedang memberikan uang kepada pengemis dan tema-tema islami lainnya.



Contoh Lukisan Kaligrafi karya Abd. Aziz Ahmad berjudul: *Semua Dipertanggungjawabkan* (QS. Al Israa: 36), 2013. Ukuran: 30 x 42 cm. Media: Tinta Cina di atas kertas. Koleksi: Pribadi.

Selama ini sebagian masyarakat Indonesia kalau menyebut seni lukis Islami persepsinya masih tertuju kepada karya-karya kaligrafi Islam, padahal seni Islami tidak hanya kaligrafi Islam saja melainkan termasuk juga karya-karya lukisan yang bertemakan manusia dengan berbagai aktifitasnya baik itu masalah ibadah kepada Allah swt., maupun hubungan muamalat sesama manusia, misalnya lukisan yang menggambarkan kegiatan beribadah umat Islam seperti melakukan salat, berpuasa, memberi infak, melakukan perjalanan haji, dan sebagainya. Sebenarnya dakwah melalui lukisan mencakup juaan jenis lukisan kaligrafi, karena perkembangan kaligrafi kontemporer sudah banyak mengadopsi elemen-elemen kesenirupaan misalnya elemen garis, warna, tekstur, gelap terang dan sebagainya. Di samping itu prinsip-prinsip seni rupa pun diadopsinya ke dalam karya kaligrafi misalnya prinsip keseimbangan (*balance*), irama (*ritme*), kesatuan (*unity*), komposisi dan sebagainya. Sehingga unsur lukisan lebih menonjol dibandingkan dengan unsur tulisannya, artinya bila sekilas dipandang yang nampak pertama adalah sebuah lukisan dan nanti bila diamati lebih dekat baru mendapatkan bahwa karya tersebut ternyata berisikan tulisan. Karya yang berjudul *Semua Dipertanggungjawabkan* (QS. Al Israa: 36) karya Abd. Aziz Ahmad merupakan salah satu contoh lukisan kaligrafi.

Keempat, dakwah melalui audio visual. Metode audio visual adalah suatu cara penyampaian pesan yang sekaligus merangsang penglihatan dan pendengaran. Bentuk ini dilaksanakan dalam media televisi, video, multimedia interaktif dan jenis media lainnya. Sama juga halnya dengan media yang ketiga media lukisan, tidak begitu jelas diungkapkan

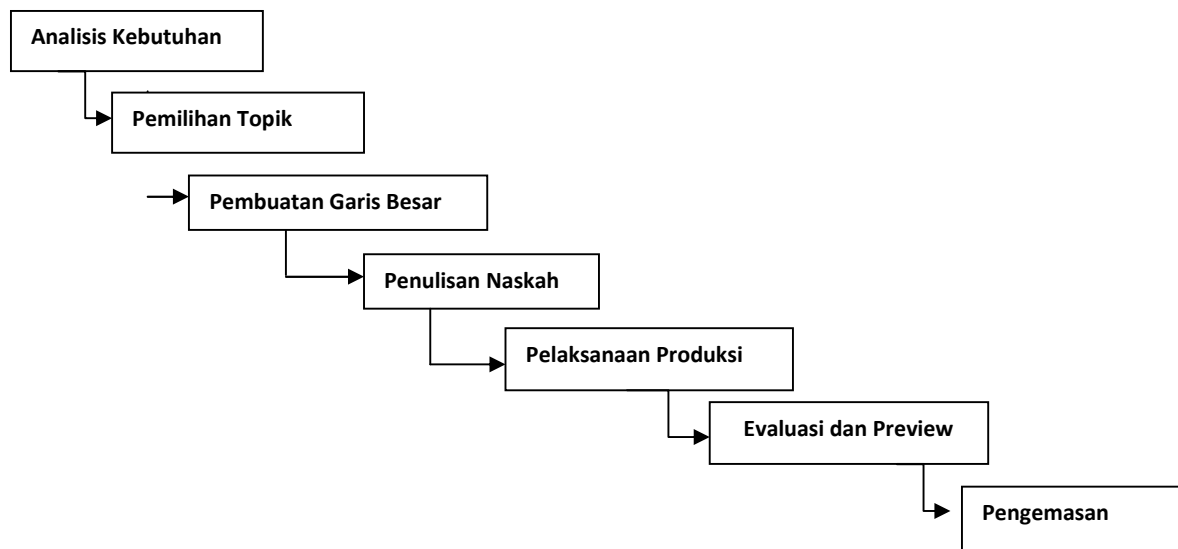
dalam Al-Qur'an, barangkali karena media audio visual ini tidak ditemukan di masa Nabi, dengan kata lain media ini adanya muncul pada zaman modern seperti sekarang ini. Dakwah yang disampaikan melalui saluran televisi sangatlah efektif dan efisien bagi masyarakat, karena dakwah yang disampaikan lewat televisi jangkauannya sangat luas dan tidak terbatas, pada saat ini bisa dikatakan seluruh masyarakat memiliki media ini, jadi dengan mudah mereka bisa menyaksikan dakwah yang disampaikan seseorang *da'i* tanpa harus pergi ke tempat dimana *da'i* tersebut sedang berdakwah. Selain dakwah melalui audio visual, ada pula dakwah yang hanya melalui audio saja seperti melalui siaran radio, cassette audio, CD audio dan sebagainya. Teknologi Informasi (TI), atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Information technology (IT)* adalah istilah umum yang menjelaskan teknologi apa pun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan dan/atau menyebarkan informasi. TI menyatukan komputasi dan komunikasi berkecepatan tinggi untuk data, suara, dan video. Contoh dari Teknologi Informasi bukan hanya berupa komputer pribadi, tetapi juga telepon, TV, peralatan rumah tangga elektronik, dan peranti genggam modern (misalnya ponsel canggih) (http://id.wikipedia.org/wiki/Teknologi_informasi).

Program audio visual biasa pula disebut program multimedia. Oleh Febrian menyatakan dalam Kamus Komputer dan Teknologi Informasi bahwa, multimedia adalah berbagai media, istilah bagi transmisi data dan manipulasi semua bentuk informasi baik berbentuk kata-kata, gambar (image), video, animasi, musik, atau tulisan tangan. Bagi komputer, bentuk informasi tersebut, semuanya diolah dari data digital (yang terdiri dari nol dan satu). Ghislandi menerangkan bahwa, multimedia adalah suatu produksi yang menggunakan lebih dari satu medium untuk kepentingan komunikasi. Sedangkan Percival dan Ellington, mengartikan multimedia sebagai suatu paket bahan belajar yang diwujudkan dalam beberapa bentuk media, tetapi hanya membahas atau berhubungan dengan suatu topik khusus (pokok bahasan) saja, dan dibentuk dalam satu kesatuan yang terintegrasi dan menyeluruh. Hal tersebut sesuai pernyataan Schwier and Misanchuk³:

Multimedia: An instructional program, which includes a variety of integrated sources in the instruction. The program is intentionally designed in segments, and viewer responses to structured opportunities (e.g., menus, problems, simulated crises, questions, virtual environments) influence the sequence, size, content, and shape of the program.

Di samping itu Mayer membuat definisi multimedia baik secara umum maupun secara sederhana, secara umum multimedia adalah penayangan material lebih dari satu bentuk (*form*). Selanjutnya memberi pengertian dalam versi sederhana dengan membatasi atas dua bentuk yaitu; yang berkaitan dengan kata-kata dan gambar.

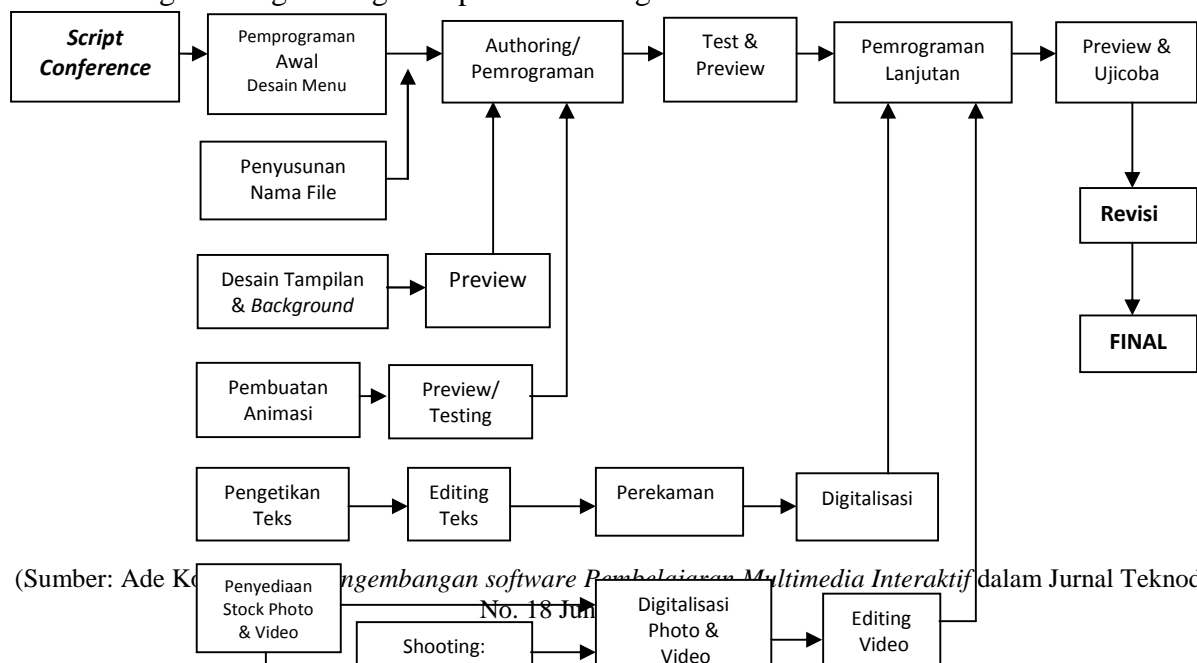
Menurut Koesnandar⁴ ada tujuh langkah yang dapat ditempuh dalam pengembangan media pembelajaran, adalah sebagai berikut.



Penjelasan lebih lanjut ketujuh langkah tersebut adalah sebagai berikut, Analisis kebutuhan, media yang baik adalah yang dapat menjawab kebutuhan pemakainya. Jadi, kita pikirkan adalah materi dakwah yang akan disampaikan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat pendengarnya. Seperti yang dicontohkan oleh Azyumardi Azra dalam Aripudin⁵ bahwa ada da'i yang menyampaikan informasi tentang kejadian di beberapa negara Muslim misalnya persoalan politik di Afganistan dan Palestina yang dijadikan menu utama dakwah, padahal umat Islam di Indonesia sedang menghadapi situasi di luar itu, seperti persoalan pengangguran, ledakan penduduk, keterbelakangan pendidikan, kriminalitas dan degradasi moral serta kesemrawutan ekonomi. Sebagian oknum da'i menjadikan sebagai isu dakwah bahkan sebagai materi dakwah yang tidak sepenuhnya relevan dengan kondisi kebutuhan masyarakat Indonesia. Pemilihan topik yang tepat sesuai kebutuhan. Dilakukan agar kita dapat menentukan prioritas topik apa yang sangat kita perlukan. Perlu dipertimbangkan apakah topik tersebut esensial, relatif tetap dan tidak cepat berubah? Pertanyaan ini penting mengingat pembuatan media seringkali tidak mudah dan tidak murah, dan membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Buatlah garis besar isi media, terlebih dahulu peta materi untuk topik yang telah dipilih sebelumnya. Peta materi berguna bagi kita untuk melihat cakupan dan cukupan (keluasan dan kedalaman) materi. Dengan peta materi kita dapat menentukan seberapa luas atau mencakup apa saja materi yang akan dibahas, dan seberapa mendalam pembahasan akan kita lakukan. Semakin detil kita kembangkan ranting peta materi maka semakin dalam bahasan materi kita. Penulisan naskah, selain berisi materi, naskah berisi petunjuk-petunjuk teknis untuk pemrograman, penyediaan gambar, suara, animasi, dan lain-lain. Penulisan naskah yang baik akan sangat membantu dalam pelaksanaan pembuatan media selanjutnya. Laksanakan pembuatan media, setelah naskah rampung, langkah selanjutnya adalah kegiatan produksi, mencakup pembuatan animasi, pemotretan, pengetikan teks, pengisian suara, musik dan sebagainya. Hal itu dilakukan oleh satu tim kerabat kerja sesuai dengan keahlian dan kemampuan masing-masing. Apabila naskah ditulis oleh orang

lain, ada baiknya sebelum memulai produksi dilakukan *script conference*. Script conference adalah pertemuan antara penulis naskah dengan produser dan kerabat kerja produksi untuk membahas segala sesuatu yang berkaitan dengan naskah baik untuk pengembangan ide, konfirmasi materi, masalah-masalah teknis, sumber bahan, dan lain-lain. Evaluasi dan revisi. Evaluasi bertujuan untuk memperbaiki produk, sedangkan revisi adalah tindakan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan. Pengemasan, disertai dengan petunjuk pemanfaatan suatu produk program multimedia. Bila program multimedia telah dikemas dengan rapi, langkah selanjutnya adalah menyebarluaskan hasil produk tersebut kepada masyarakat. Strateginya bisa ditayangkan secara *offline* artinya untuk ditonton oleh kalangan terbatas dan bisa pula secara *online* dengan jalan meng-upload ke jaringan website (internet).

Langkah-langkah kegiatan produksi sebagai berikut:



(Sumber: Ade Kurniawan, Pengembangan software Pembelajaran Multimedia Interaktif dalam Jurnal Teknodik No. 18 Juni 2014)

Pemrograman awal dan simulasi pengembangan penyusunan nama file, pembuatan desain tampilan, penyediaan stock media seperti foto, video, gambar, dan lain-lain. Sementara itu rekaman suara sebaiknya dilakukan setelah editing teks dan gambar untuk menghindari terjadinya pengulangan rekaman suara. Setelah itu dilakukan test dan preview. Berdasarkan masukan tersebut, dilakukan revisi dan pemrograman dilanjutkan. Preview dan evaluasi dilakukan berulang kali sampai kita merasa puas terhadap produk yang dihasilkan.

Kelima, dengan Akhlak atau perilaku yang baik. Perilaku yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari dapat dijadikan media dakwah dan sebagai alat untuk mencegah orang dari berbuat kemungkaran, atau juga yang mendorong orang lain berbuat ma'ruf, seperti membangun masjid, sekolah, rumah sakit atau suatu perbuatan yang menunjang terlaksananya syari'at Islam di tengah-tengah masyarakat. Dalam Al-Quran masalah ini banyak disinggung antara lain dalam surat Al-A'raf : 199, sebagai berikut: *Artinya:*

Jadilah engkau pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh. Kemudian dalam Surah Lukman: 17. Artinya: *Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).* Dan Surah Ash-Shaf' ayat 2-3. Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.* Ayat-ayat di atas mencerminkan akhlak yang mesti dimiliki oleh seseorang juru dakwah dalam upaya meyakinkan orang lain tentang ajaran Islam. Mayoritas penganut Islam mempunyai kecenderungan melihat kepada sosok figur. Bila figurnya tidak mempunyai moral, para audiens atau pendengarnya akan meninggalkannya. Dakwah dengan akhlak disebut juga sebagai dakwah *bi al-hal* yaitu dengan merintis dan mempraktekkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Firman Allah swt. menegaskan bahwa pribadi Rasulullah saw. itu terdapat contoh teladan yang baik (QS. Al-Ahzab: 21). Figur Muhammad swt. bukan hanya terletak pada keahliannya, akan tetapi akhlaknya yang mulia untuk dijadikan panutan, *uswatun hasanah* ikutan bagi umatnya, dan sebagai *rahmatan lil-alamin*. Dakwah *bi al-hal* dapat dilakukan oleh setiap orang Islam sesuai dengan profesi dan kemampuan masing-masing dalam segala kegiatan hidup dan kehidupannya.

Keenam, dakwah melalui budaya. Di Indonesia kita memiliki berbagai suku yang masing-masing mempunyai budaya yang berbeda antara satu suku dengan yang lainnya, misalnya Aceh dengan kebudayaan atau seninya. Di mana kita ketahui Aceh dengan kesenian tari seribu tangan yang dimilikinya. Karena menurut sejarah orang Aceh, pada zaman dahulu, tari zaman digunakan untuk menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam kepada masyarakat. Begitu juga dengan Minangkabau dengan budaya yang dimilikinya, semuanya bisa dijadikan media untuk berdakwah, salah satunya rabab, bila kita perhatikan bahwa dalam lantunan rabab selain berkisah tentang adat istiadat Minangkabau yang harus diikuti, juga terselip nasehat-nasehat agama yang harus kita amalkan. Budaya termasuk seni adalah ekspresi dari "*feeling of the people*" sehingga ia merupakan ungkapan yang sesungguhnya dari hidup dan kehidupan masyarakat. Karena itu, kehadiran agama di tengah-tengah masyarakat selalu bergerak dan tumbuh melalui wadah kultural yang pada gilirannya melahirkan kultur yang bercirikan keagamaan, atau simbol-simbol kultural yang digunakan untuk mengekspresikan nilai keagamaan.

Seni dan Teknologi Pembelajaran

Pengertian seni, sampai saat ini masih diperdebatkan walaupun hampir sepakat kalau seni itu tidak lepas dari keindahan. Menurut Susanto (2002:101), masalah seni terlalu banyak ahli yang mengartikannya, dan belum ada kesepakatan yang jelas mengenainya, karena tinjauan yang dipakai juga berbeda-beda. Sejauh ini, dari berbagai pernyataan tentang seni mengarah pada persoalan kesanggupan akal manusia baik berupa kegiatan rohani maupun fisik untuk

menghasilkan sesuatu yang bernilai artistik (luar biasa), menggugah perasaan orang lain. Pendapat yang lain segala sesuatu yang dilakukan orang bukan atas dorongan kebutuhan pokoknya melainkan kebutuhan spiritual (Everyman Encyclopedia). Segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia (Ki Hadjar Dewantara). Dari beberapa pendapat di atas Soedarso Sp. menyimpulkan bahwa seni adalah karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya; pengalaman batin tersebut disajikan secara indah atau menarik sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada manusia lain yang menghayatinya. Kelahirannya tidak didorong oleh hasrat memenuhi kebutuhan pokok, melainkan merupakan usaha melengkapi dan menyempurnakan derajat kemanusiaannya memenuhi kebutuhan yang sifatnya spiritual.

Dalam mengapresiasi karya seni seorang apresiator mempunyai otoritas dan kewenangan untuk menentukan kualitas sebuah karya seni. Seorang apresiator memberi penilaian berdasarkan pengalaman masing-masing, namun karya seni yang bermutu tentunya berbeda dengan karya yang dianggap kurang bermutu dan biasanya seorang kritikus yang berpengalaman dapat mengupas secara objektif masalah tersebut. Jadi pembahasannya tidak semata-mata didasarkan oleh pandangan yang bersifat subjektif.

Sedangkan teknologi diartikan sebagai keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Dalam pembahasan ini teknologi lebih diarahkan kepada teknologi informasi dan komunikasi sehingga istilah tersebut memerlukan penjelasan lebih lanjut.

Teknologi Informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (*software & hardware*) yang digunakan untuk memproses atau menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi (Martin, 1999). Teknologi Informasi adalah studi atau peralatan elektronika, terutama komputer, untuk menyimpan, menganalisa, dan mendistribusikan informasi apa saja, termasuk kata-kata, bilangan, dan gambar (Kamus Oxford, 1995). Teknologi Informasi adalah segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronik (Lucas, 2000). Teknologi Informasi adalah teknologi yang menggabungkan komputasi (komputer) dengan jalur komunikasi berkecepatan tinggi yang membawa data, suara, dan video ⁶

Jadi, teknologi informasi adalah gabungan antara teknologi komputer dengan teknologi komunikasi. Teknologi komputer adalah teknologi yang berhubungan dengan komputer, termasuk peralatan-peralatan yang berhubungan dengan komputer seperti scanner, printer, dan bahkan CD room. Selanjutnya untuk membuat data dan informasi dapat dikirimkan melalui jaringan internet, sebelumnya tentunya gambar atau foto perlu dibuat dalam format digital. Proses tersebut memerlukan *scanner* yang mempunyai resolusi memadai agar gambarnya tidak pecah. Adapun metode penyampaian informasinya menurut Sintawati dapat dibedakan dalam dua jenis yaitu; komunikasi dari titik ke titik (*point to point*) informasi dari satu sumber hanya disampaikan pada satu penerima saja. Selanjutnya

komunikasi dari satu titik ke segala penjuru (*broadcasting*) yakni informasi dapat diambil oleh siapapun yang memerlukan informasi dari sumber dan disebarluaskan ke seluruh penjuru secara bersamaan. Jadi pada kesimpulannya, teknologi informasi lebih ditekankan pada hasil data yang diperoleh sedangkan pada teknologi komunikasi ditekankan pada bagaimana suatu hasil data dapat disalurkan, disebarkan dan disampaikan ke tempat tujuan yakni kepada pendengar atau penonton.

Teknologi Pembelajaran merupakan suatu bidang kajian khusus ilmu pendidikan dengan objek formal “belajar” pada manusia secara individu maupun kelompok. Hal ini karena belajar tidak hanya berlangsung dalam lingkup sekolah, melainkan juga pada organisasi misalnya keluarga, masyarakat, dunia usaha, bahkan pemerintahan. Belajar dapat di mana saja, kapan saja dan siapa saja, mengenai apa saja, dengan cara dan sumber apa saja yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan.

Kaitan antara teknologi informasi dan teknologi pembelajaran menurut Seels dan Richey (1994: 56), bahwa pengelolaan informasi meliputi perencanaan, pemantauan dan pengendalian cara penyimpanan, pengiriman/pemindahan atau pemrosesan informasi dalam rangka tersedianya sumber untuk kegiatan belajar. Sebagaimana tujuan dari teknologi pembelajaran adalah untuk memacu (merangsang) dan memicu (menumbuhkan) belajar. Ditegaskan oleh Berlo (1960) dalam Seel and Richey, bahwa unsur-unsur pada proses belajar dengan proses komunikasi sejalan. Pada komunikasi, pesan diolah dan disalurkan kembali sebagai umpan balik kepada pengirim pesan. Sedangkan pada proses belajar, orang menanggapi, menafsirkan, dan merespon terhadap rangsangan, dan mengambil pelajaran dari akibat tanggapan tersebut. Bila dikaitkan kembali dengan materi dakwah dapat dipilih berbagai kemungkinan materinya misalnya film dakwah, puisi bernuansa religius, lagu-lagu islami, karya-karya lukisan atau foto. Kesemuanya itu bertujuan untuk mengajak manusia melakukan kebajikan dan mencegah melakukan dosa dan kejahatan. Jadi pada intinya dakwah dilakukan dengan berbagai kiat dan metode yang pada dasarnya adalah bagaimana cara yang dilakukan agar perintah agama Islam (*amar ma'ruf* dan *nahi mungkar*) dapat dilakukan dengan penuh kesantunan, keramahan, kesejukan sehingga masyarakat merasa senang menerima ajaran Islam tanpa merasa ada tekanan atau paksaan.

SIMPULAN

Dari pembahasan terdahulu dapat disimpulkan sebagai berikut; Dakwah dapat dilakukan dengan berbagai metode yaitu; secara lisan, tulisan, lukisan atau fotografi, audio visual atau multimedia, akhlak atau prilaku yang baik, dan dapat pula melalui budaya, tergantung situasi dan kondisi masyarakat yang menjadi sasaran dakwah. Dakwah Islamiyah yang dikemas selayaknya dikemas dengan baik dan menyesuaikan kondisi terkini agar terasa “*fresh*” dengan tidak melupakan unsur seninya, misalnya retorika seni berpidato, melalui tulisan dengan seni kaligrafi, audio visual yang dirancang dengan baik sesuai prinsip-prinsip sinematografi atau seni perfilman. Seni lukis yang peduli terhadap etika dan moral Islam, dan diharapkan pada

akhirnya akan menghasilkan kebudayaan yang islami karena semua itu dilakukan secara santun dan sesuai norma-norma agama Islam. Kondisi masyarakat kita zaman sekarang yang hidup di era globalisasi ditandai perkembangan pesat di bidang teknologi komunikasi dan informasi, menuntut agar dakwah yang dilakukan seharusnya menyesuaikan perkembangan tersebut misalnya dakwah dilakukan melalui multimedia, audio visual, internet, handphone, dan piranti komunikasi canggih lainnya. Materi dakwah disesuaikan dengan perkembangan teknologi pendidikan, yang pada intinya bagaimana cara mudah dan efektif membelajarkan masyarakat baik secara individu maupun kelompok dengan tujuan penyebarluasan dakwah islamiyah menyeru manusia mengerjakan kebaikan dan mencegah melakukan dosa, kemungkaran dan kemaksiatan. *Wallahu'alam bissawab*.

Endnotes

¹ Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011, h.123)

² Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011, h. 15)

³ Schwier and Misanchuk, Schwier, Richard A. and Misanchuk, Earl R. *Interactive Multimedia Instruction*. New Jersey: Educational Technology Publications, Inc, 1993, h. 325

⁴ Koesnandar, *Pengembangan Software Pembelajaran Multimedia Interaktif* dalam Jurnal Teknodik No. 18/X/Teknodik/2006. Jakarta: Pustekom Depdiknas, 2006, h. 77)

⁵ Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011: h. VIII

⁶ (William & Sawyer, 2003)

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

Aripudin, Acep, *Pengembangan Metode Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011

Amri, Rizal. <http://rizalsodikin.blogspot.com/2013/01/tinjauan-tentang-dakwah.html>

Afsari, Novi. <http://novi-afsari.blogspot.com/2012/05/dakwah-dan-teknologi.html>

Febrian, Jack. *Kamus Komputer dan Teknologi Informasi*. Bandung: Informatika, 2004

Koesnandar, Ade. *Pengembangan Software Pembelajaran Multimedia Interaktif* dalam Jurnal Teknodik No. 18/X/Teknodik/2006. Jakarta: Pustekkom Depdiknas, 2006

Makalah. <http://wachidskom.blogspot.com/2012/07/makalah-berdakwah-melalui-seni-dan.html>

Miftah FM. <http://catatan-miftah.blogspot.com/2012/03/bab-i-pendahuluan-1.html>

Museum Nasional. *Mengenal Aneka Ragam Tulisan Daerah di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Museum, Ditjen Kebudayaan Departemen P dan K., 1988

Percival, Fred & Ellington. Henry. *Teknologi Pendidikan*. Alih Bahasa, Sudjarwo, S. Jakarta: Erlangga, 1988

Plomp, Tjeerd & Ely, Donald P. (ed.) *International of Instructional Technology*. London: Elsevier Science Ltd., Second Edition, 1996

Richard E. Mayer. *Multimedia Learning*” United Kingdom: Cambridge University Press, 2001

Ridwan, Kafrawi. dkk (ed.), *Ensiklopedia Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 1993

Seels, Barbara B. and Richey, Rita C. Terjm: Dewi S. Prawiradilaga, dkk. *Teknologi Pembelajaran: Definisi dan Kawasannya*. Jakarta: Ikatan Profesi Teknologi Pendidikan Indonesia (IPTPI) dan Lembaga Pengembangan Teknologi Kinerja (LPTK). 1994

Sintawati. <http://opr3kkomd4.wordpress.com/2010/03/03/pengertian-teknologi-komunikasi/>

Sufriana, Mega. <http://id.wikipedia.org/wiki/Teknologi>

Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah Seni Rupa*. Yogyakarta: Kanisius

Sopian, Yana R. <http://sopisan.wordpress.com/2008/03/02/teknologi-sebuah-media-dakwah-global/>

Schwieb, Richard A. and Misanchuk, Earl R. *Interactive Multimedia Instruction*. New Jersey: Educational Technology Publications, Inc, 1993

Tinarbuko, Sumbo. *Semiotika Komunikasi Visual*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Jalasutra, 2009

<http://contohartikelku.com/tag/teknologi-informasi-dan-komunikasi/>

<http://cabiklunik.blogspot.com/2007/09/khazanah-teknologi-dan-seni.html>

<http://anacarlya.blogspot.com/2013/04/media-dakwah-dalam-perspektif-al-quran.html>

<http://xs-kombi.blogspot.com/2011/04/dakwah-melalui-seni.html>

<http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/12/06/12/m5i63y-inilah-syarat-dakwah-melalui-seni>

(http://id.wikipedia.org/wiki/Teknologi_informasi).

<http://azakaligrafi.wordpress.com/page/15/>

<http://www.republika.co.id/berita/internasional/global/12/03/27/m1jskn-seni-kaligrafi-cina-berkembang-pesat>

Zakiyuddin Baidhawiy. <http://stainsalatiga.ac.id/dakwah-dan-seni/>